



Pemberdayaan kelompok masyarakat UKM skala kecil di Desa Wringinanom, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang melalui pendampingan *business management* dan *waste treatment*

Muh. Agus Ferdian¹, Gettik Andri Purwanti², M. Yusuf Azwar Anas³

Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian,
Kota Malang ^{1,2}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Raden Rahmat, Kabupaten Malang ³

E-mail: ferdian1608@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dalam mengembangkan usaha dan memberikan kesejahteraan serta peningkatan perekonomian melalui pendampingan manajemen kewirausahaan dan pembuatan produk inovasi sabun transparan dari bahan limbah minyak jelantah dan ampas kopi bagi UKM skala kecil di Desa Wringinanom, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang. Metode yang akan diterapkan yaitu metode pemberdayaan masyarakat kelompok UKM dalam upaya peningkatan produktivitas dan kemandirian mitra secara ekonomi, sosial melalui usaha penyuluhan dan pendampingan. Bantuan ataupun pengenalan alat berupa alat reactor pemurnian minyak dan pembuatan sabun transparan dengan kapasitas 10 L yang dapat digunakan oleh mitra untuk menghasilkan produk yang bisa dijual.

Kata kunci— *pendampingan, UKM skala kecil, manajemen usaha, minyak jelantah, sabun transparan*

1. PENDAHULUAN

Desa Wringinanom merupakan salah satu desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Letak desa Wringinanom berada di Lereng Gunung Bromo dan Semeru, memiliki letak geografis pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Desa Wringinanom memiliki topografi berupa daratan sedang yaitu sekitar 800 m di atas permukaan air laut dengan suhu rata-rata 25-26°C. Topografi dan struktur geologis tanah membuat Desa Wringinanom memiliki kekayaan alam yang luar biasa. Potensi sumber daya alam (SDA) yang dapat dimanfaatkan, meliputi lahan pertanian dan perkebunan yang subur, kawasan hutan yang dapat dikelola oleh pemerintah dan masyarakat, serta potensi material bahan tambang. Selain itu Desa Wringinanom merupakan desa satelit wisata Bromo sehingga menjadi transit wisatawan yang akan menuju Bromo.

Kondisi yang demikian ini telah menjadikan Masyarakat di Desa Wringinanom mengambil peluang tersebut dengan bekerja mulai dari petani, penambang bahkan pemandu wisata. Perkembangan terbaru yang menjadi prioritas pembangunan Desa Wringinanom adalah pengembangan agrowisata. Begitu banyak potensi wisata yang telah mengalami kemajuan seiring dengan visi Desa dalam membangun Desa agrowisata Politan yang mandiri demi kesejahteraan rakyat.

Kegiatan perekonomian masyarakat di Desa Wringinanom merangkak untuk kembali pulih pasca terjadinya pandemi Covid 19. Kondisi dimana menyebabkan kegiatan perekonomian

mengalami kolaps seperti contohnya adalah kegiatan wisata menjadi lumpuh total. Didesak dengan berbagai kebutuhan hidup yang terus meningkat, diperlukan langkah yang tepat dalam memenuhi kebutuhan tersebut salah satunya dengan membuka sebuah usaha. Salah satu yang menjadi perhatian adalah para pelaku usaha warung kopi dan gorengan. Mereka tergolong UKM yang memiliki kategori/skala kecil. Bentuk usaha sederhana ini biasanya berlokasi dipinggir jalan raya atau bahkan hanya didepan rumah. Usaha yang sebagian besar ditekuni oleh Ibu-ibu guna mencari tambahan penghasilan keluarga ketika penghasilan suami belum mampu memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan kondisi yang digambarkan tersebut, diperlukan sebuah tindakan nyata dari pihak institusi dalam memberikan solusi melalui pengabdian kepada masyarakat. Sehingga ditetapkanlah UKM skala kecil di Desa Wringinanom, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian. Institut Pertanian Malang dan Universitas Islam Raden Rahmat berkolaborasi untuk mewujudkan cita-cita mulia tersebut. Tindakan awal yang dilakukan berupa observasi awal guna melihat permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Kemudian dilakukan analisis terhadap permasalahan tersebut guna mencari cara dan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.

Hasil observasi terhadap salah satu mitra yaitu ibu Sri Rahayu menyampaikan, bahwa beliau masih tergolong baru dalam menggeluti usaha ini. Ibu sri menyampaikan sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga saja dan baru mencoba berwirausaha sekitar 7 bulan yang lalu. Beberapa produk yang dijual diantaranya adalah kopi hitam, kopi instan, mi goreng dan gorengan (Pisang, ubi, singkong, tempe dan lain-lain). Ketika diberi pertanyaan mengenai omset penjualan, ibu sri masih sedikit bingung, karena selama ini hal tersebut tidak terlalu menjadi perhatian ibu sri, namun diperkirakan dalam 1 bulan omset yang didapatkan berada di rata-rata per bulan sebesar 1.500.000. Sejalan dengan Ibu sri, Bu Jono yang beralamat di RT 13 juga mengalami hal serupa, meskipun yang membedakan dengan bu sri adalah bu jono lebih lama dalam hal memulai untuk berjualan yaitu 2 tahun, sehingga omsetnya juga lebih tinggi yaitu 1.750.000,-. Hal serupa juga dengan ibu-ibu mitra yang lain diantaranya Ibu mamik, Ibu Juariyah dan Ibu Suparti.

Situasi yang demikian menggambarkan bahwa pelaku kegiatan usaha mitra dikerjakan oleh Ibu-ibu dengan rentan usia 48-50 tahun (kategori lansia awal) (Depkes, 2009). Mereka membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak sedikit. Sehingga harus mencari penghasilan sampingan dengan menjual kopi dan gorengan. Berdasarkan dari segi omset penjualan setiap bulan penghasilan tergolong rendah. Mereka tidak berfikir akan pengembangan yang mungkin bisa dilakukan dari hanya berjualan kopi dan gorengan. Rata-rata hanya memiliki keinginan apa yang mereka jual hari ini bisa habis, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ada sedikit sisa modal yang perlu diputar kembali untuk berjualan esok hari. Hal seperti ini menjadikan mitra menjadi sulit untuk berkembang. Gambaran usaha yang dilakukan mitra disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan usaha salah satu mitra dengan menjual kopi dan gorengan di depan rumah

Selain permasalahan diatas, terdapat juga permasalahan lain berupa isu kesehatan dan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, mayoritas mitra masih awam terhadap kedua hal tersebut. Permasalahan isu kesehatan yang diakibatkan oleh mitra berupa penggunaan minyak goreng yang berulang-ulang. Mitra menyatakan penggunaan minyak goreng yang berulang-ulang dimaksudkan untuk menekan biaya/cost produksi dikarenakan mahalanya harga minyak goreng tersebut. Penggunaan minyak goreng yang berulang-ulang (minyak jelantah) memiliki pengaruh buruk terhadap kesehatan. Minyak jelantah dapat mengendapkan lemak dalam pembuluh darah, dan kanker hati (Nasrun, dkk.2013). Selanjutnya, apabila minyak jelantah tersebut dibuang begitu saja, akan berdampak pada pencemaran lingkungan. Begitupun dengan keberadaan ampas kopi dari hasil minuman kopi yang mereka jual yang dianggapnya tidak memiliki manfaat sehingga berakhir ditempat sampah dan terbuang begitu saja.

Oleh karena itu, diperlukan suatu penyelesaian permasalahan yang dihadapi mitra berupa pengembangan usaha melalui pendampingan manajemen kewirusahaan (*Bussines management*), selain itu juga perlu adanya inovasi berupa produk yang bisa dihasilkan oleh kegiatan pengabdian ini dengan memanfaatkan bahan-bahan hasil limbah yang menjadi sumber permasalahan berupa kesehatan dan pencemaran lingkungan dengan memberikan pendampingan dalam pengolahan limbah (*Waste treatment*). Kegiatan PKM yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dalam mengembangkan usaha dan memberikan kesejahteraan serta peningkatan perekonomian melalui pendampingan manajemen kewirusahaan dan pembuatan produk inovasi sabun transparan dari bahan limbah minyak jelantah dan ampas kopi.

2. METODE KEGIATAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan dan difusi iptek terhadap mitra yaitu Kelompok UKM skala kecil yang berada di Desa Wringinanom, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Waktu pelaksanaan adalah 6 bulan. Jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disampaikan dalam Tabel 1. Kegiatan dimulai bulan Juni 2023 sampai dengan bulan November 2023.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Bulan ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Koordinasi bersama mitra mengenai pemantapan solusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan usaha mitra.	√					
2	Desain dan Pembuatan alat pembuatan sabun transparan dari minyak jelantah	√	√				
3	Menentukan lokasi dan jadwal pelatihan			√			
4	Pelatihan dan pelaksanaan manajemen kewirausahaan			√			
5	Pelatihan dan Pelaksanaan pembuatan sabun transparan dari minyak jelantah			√			
6	Pendampingan kegiatan PKM			√	√	√	
7	Pembuatan laporan dan draft artikel					√	
8	Monitoring dan evaluasi					√	
9	Seminar hasil dan laporan akhir					√	√

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan dan pembimbingan teknis dilaksanakan pada mitra UKM Skala kecil yang berada di Desa Wringinanom. Kegiatan PKM dilakukan guna mengatasi dua persoalan utama yang menjadi fokus sebagai upaya pemecahan masalah mitra. Permasalahan tersebut diantaranya adalah manajemen kewirausahaan dan permasalahan kesehatan/lingkungan. Solusi yang perlu dilakukan untuk permasalahan pertama adalah dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan manajemen kewirausahaan. Manajemen kewirausahaan merupakan pendayagunaan potensi ekonomis secara kreatif, inovatif, dan dengan keberanian menghadapi resiko untuk mendapatkan laba yang berguna mensukseskan program organisasi pendidikan. Hal yang perlu kenalkan pada mitra berupa Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating), Pengawasan (Controlling), Penilaian (Evaluating), Motivasi (Motivating) dan Inovasi (Innovating). Kemampuan pendampingan mitra terkait manajemen kewirausahaan didukung dengan bidang keahlian dari anggota pengusul baik manajemen keuangan maupun manajemen pemasaran dengan pengalaman penelitian-penelitian yang dilakukannya. Target yang ingin dicapai oleh tim dari hasil pelaksanaan pengabdian yang

dilakukan berupa peningkatan omset penjualan hingga 50%. Hasil pendampingan yang dilakukan kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap mitra yang diketahui telah melaksanakan atau mengimplementasikan program yang diberikan dengan baik. Sehingga target peningkatan penjualan bisa terpenuhi bahkan dapat melebihi dari ekspektasi awal sebesar 72%. Kami berharap dampak positif ini masih bisa diterapkan dengan baik sehingga dengan peningkatan omset oleh mitra memberikan perkembangan usaha yang semakin baik. Selain itu, mitra juga dapat menjadi percontohan usaha bagi UKM skala kecil yang lain untuk melakukan hal yang sama dengan berbagi pengetahuan dengan membentuk kelompok produktif. apalagi berdasarkan informasi diketahui bahwa wilayah mitra tersebut akan menjadi sentra pemberhentian wisata atau rest area bagi wisatawan sehingga akan menjadi pasar yang menarik untuk pelaku usaha disana khususnya UKM. Kegiatan pendampingan mitra disajikan pada Gambar 2.



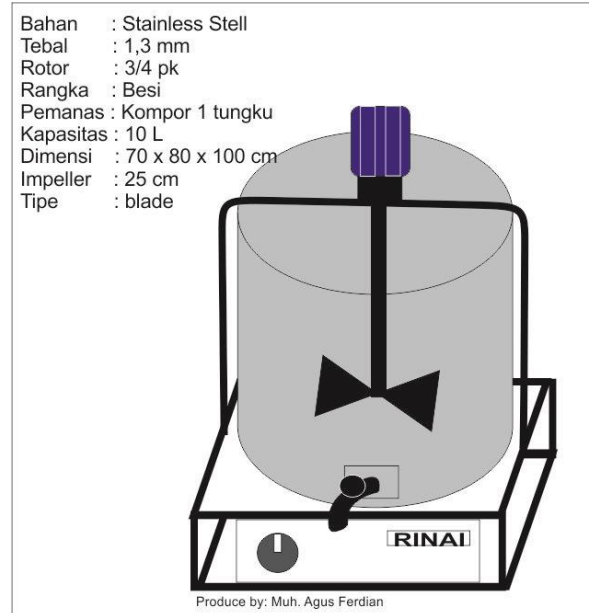
Gambar 2. Kegiatan PKM dengan Mitra UKM skala Kecil Desa Wringinanom

Kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada mitra berjalan sangat humanis dan bersifat kekeluargaan. Kami datang bukan sebagai seorang yang ahli dan menggurui mereka, namun lebih dilakukan pendekatan diskusi dan sharing. Sehingga mitra juga lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian yang dilakukan. Beberapa anggota dari mitra bahkan menceritakan pengalaman mereka ketika awal memulai usaha dan sempat gulung tikar dikarenakan faktor yang utama adalah mereka tidak mengerti dan belum menerapkan sistem manajemen dan keuangan yang baik.

Selanjutnya permasalahan yang kedua yang juga menjadi permasalahan penting yaitu mengenai kesehatan/lingkungan. Meskipun berdasarkan tingkat kerusakan/kerugian yang diperoleh tidak memberikan impact secara langsung atau karsinogenik, namun akan menjadi bom waktu yang akhirnya akan menimbulkan penyesalan. Solusi yang paling memungkinkan untuk mereduksi dampak kerugian yang ditimbulkan terhadap kesehatan dan kerusakan lingkungan adalah dengan menjadikan limbah (ampas kopi dan minyak jelantah) sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan dan menjadikan lebih bernilai. Usaha yang dapat dilakukan terkait dengan ampas kopi dan minyak jelantah yaitu dengan menggunakan metode *Recycle*. Proses *recycle* minyak goreng bekas dapat dilakukan dengan mengolah kembali ampas kopi dan minyak jelantah menjadi barang yang tetap memiliki nilai ekonomis (Susilawaty dkk. 2017).

Solusi yang ditawarkan dalam permasalahan tersebut adalah pemanfaatan ampas kopi dapat berperan sebagai absorben yang mampu memurnikan kembali minyak jelantah melalui proses yang tepat. Peneurunan kandungan Asam lemak Bebas (ALB) terlihat dari proses

pemurnian minyak jelantah dengan ampas kopi. Hasil minyak yang dimurnikan kemudian digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan sabun transparan (Ferdian dkk. 2023). Kedua proses pemurnian dan pembuatan sabun tersebut selanjutnya dilakukan dalam sebuah rangkaian alat reaktor berpengaduk dengan kapasitas sebesar 10 L dan terbuat dari *stainless stell*. Design alat reaktor disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Design alat reaktor pemurnian minyak dan pembuatan sabun transparan kapasitas 10 L

Tahapan penyelesaian masalah diawali dengan memberikan membuat alat reaktor yang telah di desain sebelumnya. Alat berupa reaktor berpengaduk secara otomatis yang digerakkan oleh motor secara konstan. Selain itu alat dilengkapi dengan indikator suhu berupa termometer untuk mengontrol suhu hasil pemanasan oleh kompor. Proses pembuatan dan penampakan alat reaktor disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses pembuatan dan penampakan alat reaktor

Terdapat kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh instansi dalam hal ini adalah Institut Pertanian Malang dan Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Tujuan kegiatan ini lebih pada kegiatan sharing ilmu pengetahuan dan tukar pengalaman antara pihak akademisi dengan

pihak praktisi meliputi beberapa UKM skala kecil yang menjadi mitra. Pembahasan FGD mengarah pada beberapa aspek diantaranya aspek Manajemen usaha, Manajemen keuangan dan pengolahan limbah berupa minyak jelantah.

Dampak dan manfaat dari kegiatan ini yaitu memberikan wawasan kepada pelaku usaha dalam mengembangkan usaha yang dilakukan selama ini berupa pendampingan manajemen usaha dan manajemen keuangan. Selain itu juga berupa produk alternatif olahan hasil limbah minyak jelantah yang dapat dijual. Hasil yang lebih relevan lagi ialah peningkatan omset bagi mitra dengan peningkatan jumlah produksi baik secara kuantitas dan kualitas. Contoh produk hasil pengabdian berupa sabun transparan disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Sabun transparan dari minyak jelantah

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di UKM skala kecil desa Wringinanom, Kecamatan Poncokusumo kab. Malang adalah pendampingan dan pendidikan masyarakat yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan dengan baik. Hal itu terbukti dengan tercapainya tujuan kegiatan, yaitu pendampingan manajemen usaha dan manajemen keuangan dengan rata-rata peningkatan omset mencapai 72%. Selain itu juga pengolahan limbah hasil kegiatan usaha para peserta berupa limbah minyak jelantah yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan sabun transparan dengan menggunakan alat reactor dengan kapasitas 10 L.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) yang telah memberikan pendanaan melalui Program Pengabdian Masyarakat Pemula tahun 2023 dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Pertanian Malang dan Universitas Islam Raden Rahmat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. Klasifikasi Umur Menurut Kategori. Jakarta; 2009.
- Ferdian, M. A., Perdana, R. G., & Rahardjo, P. P. (2023). Refinery technology of used cooking oil by utilizing coffee dregs and sugar cane bagasse as raw materials for making antiseptic transparent soap of guava leaf extract. *International Journal of Agriculture*

Environment and Food Sciences, Vol. 7(1), pp. 11-20

Nasrun, D., Samangun, T., Iskandar, T., Mas'um, Z., (2013), Pemurnian minyak jelantah menggunakan arang aktif dari sekam padi. *J Penelit Tek Sipil dan Tek Kim*, Vol.1(2),pp.1–7.

Susilawaty, A., Ibrahim, H., Ugi, N.T., (2017), Pemanfaatan minyak jelantah dengan tambahan ekstrak daun cengkeh (*Zyzygium aromaticum*) sebagai sabun antiseptik dalam menurunkan jumlah kuman pada telapak tangan. *Higiene*, Vol.3(1), pp. 15–21.
